

## **Edukasi Anak Usia Dini Cerdas Emosi, Raga Sehat, Aman Terlindungi SI ANAK CERIA**

**Rezki Aprianti Agus<sup>1</sup>, Zamli<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Rezki Aprianti Agus

**E-mail:** [rezkiaprianti88@gmail.com](mailto:rezkiaprianti88@gmail.com)

### **Abstrak**

Masa usia dini merupakan periode emas yang menentukan fondasi perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk aspek emosi, fisik, dan perlindungan diri. Program pengabdian kepada masyarakat bertema SI ANAK CERIA dilaksanakan di TK Al Muhajirin, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan emosi, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pemahaman anak terhadap perlindungan diri dari bahaya. Metode yang digunakan adalah *learning through play*, dilengkapi edukasi parenting yang melibatkan PUSPAGA Batara Guru. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan: 90% anak mampu mengenali emosi, 86% memahami PHBS, dan 94% memahami konsep perlindungan diri. Kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lembaga pendamping dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

**Kata kunci** – anak usia dini, emosi, PHBS, perlindungan diri, parenting

### **Abstract**

Early childhood is a golden period that determines the foundation of a child's overall development, including emotional, physical, and self-protection aspects. The community service program titled SI ANAK CERIA was conducted at TK Al Muhajirin, Malili Subdistrict, East Luwu Regency, with the aim of enhancing children's emotional intelligence, healthy and clean living behaviors (PHBS), and their understanding of self-protection from danger. The method used was *learning through play*, complemented by parenting education involving PUSPAGA Batara Guru. The evaluation results showed significant improvements: 90% of children were able to recognize basic emotions, 86% understood hygiene and healthy living, and 94% comprehended the concept of self-protection. This program affirms the importance of collaboration among schools, families, and support institutions in fostering optimal early childhood development.

**Keywords** – early childhood, emotional intelligence, PHBS, child protection, parenting

## PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan anak, yaitu fase krusial yang berlangsung sejak lahir hingga usia enam tahun, ketika otak anak berkembang sangat pesat dan membentuk dasar-dasar kepribadian, perilaku, dan keterampilan hidup (Papalia, Olds, & Feldman, 2021; Shonkoff & Phillips, 2000). Pada masa ini, anak-anak sangat peka terhadap berbagai bentuk stimulasi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, kualitas lingkungan, interaksi sosial, dan pola asuh sangat menentukan arah tumbuh kembang mereka (Berk & Meyers, 2020).

Berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang belum memiliki kemampuan yang cukup dalam mengenali dan mengelola emosi, menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, serta memahami situasi berisiko atau berbahaya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022); (WHO, 2020). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi sejak dini, keterbatasan peran orang tua atau pendidik, serta minimnya program pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (UNICEF, 2019; NAEYC, 2020).

Sebagai solusi, dibutuhkan program edukatif yang bersifat menyenangkan dan mudah dipahami, agar anak mampu belajar tanpa tekanan. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah *learning through play*, yakni metode pembelajaran melalui aktivitas bermain yang terstruktur dan bermakna (OECD, 2021; Hirsh-Pasek et al., 2009). Dalam konteks ini, program edukasi bertema “SI ANAK CERIA” (singkatan dari Cerdas Emosi, Raga Sehat, dan Aman Terlindungi) dirancang untuk memberikan stimulasi menyeluruh yang mencakup aspek emosional, fisik, dan perlindungan diri anak. Melalui kegiatan bermain sambil belajar, anak diajak mengenali perasaan mereka sendiri, menjaga tubuh agar tetap sehat, serta memahami pentingnya menjaga diri dari kekerasan atau bahaya di lingkungan sekitar.

Implementasi program seperti ini tidak hanya mendukung pencapaian indikator perkembangan anak usia dini (PAUD), tetapi juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), khususnya tujuan ke-3 (*Good Health and Well-being*) dan ke-4 (*Quality Education*) (Bappenas, 2021; UNESCO, 2022). TK Al Muhajirin, adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Malili Kab. Luwu Timur, yang memiliki jumlah siswa sebanyak 50 orang dan mewakili keberagaman latar belakang sosial-ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa fakta penting, seperti rendahnya pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat, seperti cara mencuci tangan yang benar, sebagian anak yang berasal dari keluarga dengan strata ekonomi menengah, serta sekolah tersebut belum pernah menerima penyuluhan pencegahan kekerasan terhadap anak dari pihak terkait.

Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan adanya sebuah intervensi dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana berupaya menghadirkan program edukatif bertema “SI ANAK CERIA (Cerdas Emosi, Raga Sehat, dan Aman Terlindungi)” sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung perkembangan anak usia dini di lingkungan PAUD. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *learning through play* agar anak dapat menerima materi secara menyenangkan, sekaligus melibatkan guru dan orang tua sebagai mitra edukasi anak. Selain itu, pada pelaksanaan program ini juga dilibatkan Tim Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Batara Guru. PUSPAGA berperan sebagai mitra strategis dalam memberikan edukasi kepada orang tua atau pengasuh tentang pola asuh yang positif, adil gender, dan berbasis hak anak. Melalui pelibatan PUSPAGA, program ini tidak hanya berfokus pada anak sebagai individu, tetapi juga menguatkan

peran keluarga sebagai pilar utama dalam mendukung tumbuh kembang anak. Sinergi antara lembaga pendidikan anak usia dini dan keluarga melalui PUSPAGA diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang aman, suportif, dan penuh kasih sayang, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara emosional, sehat secara fisik, dan terlindungi secara sosial.

## METODE

Kegiatan dilaksanakan selama empat minggu di TK Al Muhajirin dengan sasaran 50 anak, guru, dan orang tua. Metode yang digunakan adalah *learning through play* dengan tema: “Kenali Emosimu”, “Tubuhku Sehat”, dan “Aku Aman dan Hebat”. Materi disampaikan melalui lagu, cerita bergambar, permainan peran, simulasi PHBS, dan kuis interaktif.

Strategi pelaksanaan Program SI ANAK CERIA menggunakan pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan peran sekolah, keluarga, dan lembaga masyarakat seperti PUSPAGA dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan konsep tri pusat pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai pusat pembelajaran formal, keluarga sebagai pondasi nilai dan pembentuk karakter, serta masyarakat sebagai pendukung ekosistem pendidikan (Surya & Susanto, 2020).

Pelibatan aktif orang tua dalam program ini melalui *parenting education* penting untuk membentuk pola asuh yang ramah anak, adil gender, dan berbasis hak anak. Hal ini diperkuat oleh peran PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga), yang berfungsi sebagai lembaga layanan penguatan keluarga dalam pengasuhan berbasis positif dan preventif terhadap kekerasan (Kemen PPPA, 2019). Pendidikan pengasuhan yang diberikan kepada orang tua telah terbukti dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam membentuk perilaku prososial anak usia dini (Sari & Rachmawati, 2020)

Selain itu, metode *learning through play* yang digunakan dalam pembelajaran anak terbukti efektif dalam meningkatkan aspek kognitif, emosional, dan sosial anak usia dini. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses belajar secara alami, kontekstual, dan menyenangkan (Maulidina & Cahyono, 2020; Oktaviani & Widiastuti, 2021). Penerapan media visual, lagu tematik, dan permainan simulatif memberikan ruang bagi anak untuk belajar sambil bermain sesuai tahap perkembangannya.

Lebih lanjut, keberhasilan program sangat ditentukan oleh kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pola asuh di rumah. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua perlu dibangun secara sistematis melalui komunikasi yang intensif dan program parenting terstruktur (Fitriani & Sari, 2021). UNESCO (2018) juga menekankan pentingnya pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai hidup bersama dan budaya damai sejak usia dini melalui pendekatan partisipatif dan lintas sektor.

### Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu :

1. Tahapan awal dari program ini diawali dengan proses persiapan yang mencakup koordinasi awal antara tim pelaksana dengan pihak TK Al Muhajirin dan PUSPAGA Batara Guru. Koordinasi ini bertujuan untuk menyusun rencana kolaboratif kegiatan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan lembaga pendamping keluarga secara sinergis. Sebelum pelaksanaan, dilakukan survei kebutuhan melalui observasi awal dan wawancara mendalam bersama guru dan orang tua untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anak-anak serta potensi dukungan yang dapat dimaksimalkan. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan modul edukasi dan media pembelajaran yang berbasis metode *learning through play* , mencakup materi pengenalan emosi,

perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta perlindungan diri dari bahaya di lingkungan sekitar. Untuk menilai efektivitas program, tim juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa pre-test, post-test, dan lembar observasi.

2. Pada tahap pelaksanaan inti, program difokuskan pada dua komponen utama, yaitu edukasi untuk anak usia dini dan edukasi parenting bagi orang tua atau pengasuh. Edukasi anak dilakukan dalam bentuk sesi bermain edukatif yang dirancang menarik dan menyenangkan. Anak-anak diajak mengenali dan mengekspresikan emosi, menjaga kebersihan diri melalui praktik PHBS seperti cuci tangan, serta memahami konsep perlindungan diri agar dapat bersikap waspada terhadap situasi yang membahayakan. Proses pembelajaran dilakukan melalui media lagu tematik, cerita bergambar, simulasi sederhana, hingga kuis interaktif yang melibatkan partisipasi aktif anak.

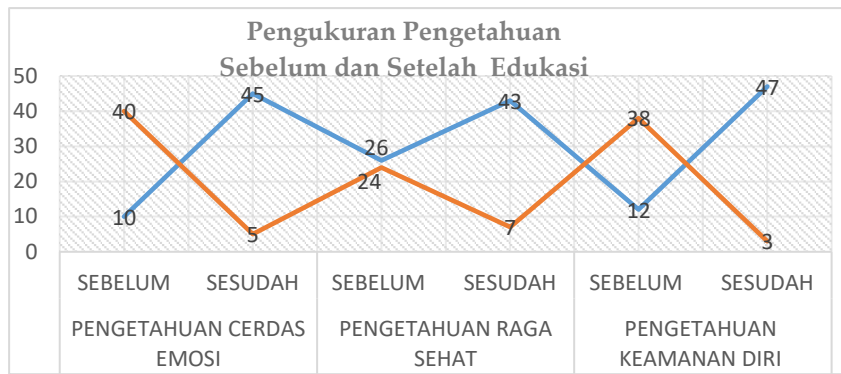
Sementara itu, sesi edukasi parenting dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap peran keluarga dalam tumbuh kembang anak. Kegiatan ini difasilitasi oleh tim PUSPAGA Batara Guru dan ditujukan untuk para orang tua atau pengasuh. Materi yang diberikan berfokus pada penguatan pola asuh positif yang bebas dari kekerasan, pemahaman akan kebutuhan emosional anak usia dini, serta pencegahan kekerasan terhadap anak baik di lingkungan keluarga maupun sosial. Diskusi interaktif menjadi pendekatan utama, yakni para peserta dapat saling bertukar pengalaman, memperoleh wawasan baru, dan merumuskan solusi praktis. Selain itu, disediakan pula bahan edukatif berupa leaflet yang dapat digunakan sebagai referensi lanjutan di rumah. Pelibatan PUSPAGA dalam kegiatan ini menjadi elemen penting dalam menciptakan kolaborasi yang solid antara lembaga PAUD dan keluarga sebagai pilar utama pembentukan karakter anak yang sehat dan bahagia.

3. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi dampak program melalui pengukuran pre-test dan post-test pada anak dan orang tua, serta observasi perilaku anak selama sesi berlangsung. Umpan balik dari guru dan orang tua juga dikumpulkan sebagai bagian dari penilaian efektivitas program. Hasil evaluasi ini kemudian didiskusikan dalam forum refleksi bersama Tim Pelaksana, Pihak Sekolah dan PUSPAGA guna menilai potensi keberlanjutan kegiatan di masa mendatang. Seluruh proses kegiatan didokumentasikan dengan baik untuk keperluan laporan pengabdian kepada masyarakat dan publikasi ilmiah, sehingga hasil program dapat memberi manfaat yang lebih luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program SI ANAK CERIA memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku anak usia dini di TK Al Muhajirin, khususnya dalam hal pengenalan emosi, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pemahaman tentang perlindungan diri. Anak-anak menunjukkan respons yang aktif dan positif selama sesi edukasi berlangsung. Mereka mampu menyebutkan jenis-jenis emosi dasar, mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar, dan memahami tindakan apa yang perlu dilakukan ketika menghadapi situasi yang membahayakan.

Dari sisi evaluasi pengetahuan, terdapat peningkatan nilai antara hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya pemahaman baru setelah sesi edukatif. Anak-anak yang sebelumnya belum mampu membedakan antara perasaan marah dan sedih, setelah kegiatan mampu menyampaikan emosi mereka dengan kata-kata yang sesuai. Selain itu, praktik langsung seperti simulasi cuci tangan juga menunjukkan bahwa anak-anak dapat menirukan gerakan secara runtut dan benar. Hal ini dapat dilihat pada grafik hasil pengukuran sebelum dan setelah edukasi sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
 grafik hasil pengukuran sebelum dan setelah edukasi

Dari grafik tersebut, menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan anak terkait tiga aspek utama yaitu cerdas emosi pengetahuan meningkat dari 10 menjadi 40 anak yang tahu. Aspek raga sehat pengetahuan meningkat dari 26 menjadi 43 anak yang tahu. Pada aspek keamanan diri pengetahuan meningkat dari 12 menjadi 47 anak yang tahu. Secara keseluruhan, edukasi berhasil menurunkan jumlah anak yang "tidak tahu" di semua aspek, menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman anak.

Pada sesi edukasi *parenting*, para orang tua menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru tentang pola asuh positif dan pentingnya merespons kebutuhan emosional anak. Mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan dalam mendampingi anak, terutama dalam hal mengelola emosi dan memberikan perlindungan di lingkungan rumah. Leaflet edukatif yang dibagikan juga dinilai sangat membantu sebagai panduan praktis dalam mendidik anak di rumah.

Dari hasil observasi guru, perilaku anak selama dan setelah kegiatan menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif, seperti lebih komunikatif dalam menyampaikan perasaan dan lebih sadar terhadap pentingnya menjaga kebersihan. Guru juga merasa terbantu dengan adanya pendekatan pembelajaran yang variatif dan interaktif, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.



**Gambar 2.**  
 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan melihat keberhasilan pelaksanaan dan dampak yang ditimbulkan, kegiatan ini dapat dijadikan model yang layak untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Studi (Kusumaningrum et al., 2021) bahkan merekomendasikan integrasi deteksi dini kanker serviks ke dalam layanan Posyandu dan PIS-PK untuk menjamin keberlanjutan intervensi di tingkat keluarga. Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, edukatif, dan menyenangkan, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lembaga pendamping (PUSPAGA). Hasil kegiatan ini menjadi dasar penting untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang, baik dalam skala lokal maupun lebih luas.

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat SI ANAK CERIA berhasil dilaksanakan di TK Al Muhajirin Malili dengan melibatkan siswa, guru, orang tua, dan mitra strategis PUSPAGA Batara Guru. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini dalam mengenali dan mengelola emosi, menjaga kesehatan tubuh melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta memahami konsep perlindungan diri dari bahaya lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil evaluasi pre dan post test, terjadi peningkatan pengetahuan anak secara signifikan dalam tiga aspek utama, yaitu cerdas emosi meningkat dari 20% menjadi 90%, aspek raga sehat meningkat dari 52% menjadi 86 %, keamanan diri meningkat dari 24% menjadi 94%. Program ini juga mendorong keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam proses edukasi, memperkuat pola asuh positif dan menciptakan sinergi edukatif antara sekolah, keluarga, dan PUSPAGA. Strategi pembelajaran berbasis *learning through play* dan pendekatan tematik terbukti efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Saran dari kegiatan ini, demi keberlanjutan program disarankan agar sekolah melanjutkan program edukatif serupa secara berkala untuk memperkuat pemahaman anak, dengan penyesuaian tema sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman. Kolaborasi dengan lembaga seperti PUSPAGA perlu diperluas untuk menjangkau lebih banyak orang tua dan komunitas PAUD lainnya dalam edukasi pengasuhan dan perlindungan anak. Replikasi Program SI ANAK CERIA dapat dijadikan model pengabdian masyarakat dan direplikasi di sekolah-sekolah lain, terutama di daerah dengan keterbatasan akses edukasi anak usia dini. Serta dibutuhkan Pemantauan Jangka Panjang: Dibutuhkan sistem monitoring berkelanjutan untuk menilai dampak jangka panjang terhadap perilaku dan pemahaman anak, serta keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2020). Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 2020–2024. Kementerian PPN/Bappenas.
- Berk, L. E., & Meyers, A. B. (2020). *Infants, Children, and Adolescents* (8th ed.). Pearson.
- Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., Berk, L. E., & Singer, D. (2009). *A Mandate for Playful Learning in Preschool: Presenting the Evidence*. Oxford University Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes.
- Kusumaningrum, R., Handayani, L., & Muflihah, N. (2021). Integrasi Pelayanan Preventif dalam Sistem Kesehatan Primer. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 101–109.
- NAEYC. (2020). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8*.

- OECD. (2021). Starting Strong VI: Supporting Meaningful Interactions in Early Childhood Education and Care. *OECD Publishing*.
- Sari, Y. D., & Rachmawati, R. (2020). Kontribusi Zat Gizi Makanan Jajanan terhadap Asupan Energi Sehari di Indonesia (Analisis Data Survey Konsumsi Makanan Individu 2014). *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 43(1), 29–40.
- UNESCO. (2022). Education for Sustainable Development: A Roadmap.
- UNICEF. (2019). Early Childhood Development: The Foundation of Sustainable Development.
- WHO. (2020). Improving Early Childhood Development: WHO Guideline.
- Wulandari, A., & Sumarni, E. (2020). *Efektivitas Program “Aku Anak Berani” dalam Pencegahan Kekerasan Seksual pada anak*.